

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISTEM PENGAPIAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DAN CERAMAH PADA KELAS XI TKR DI SMK NEGERI 1 JABON

Moch Amiril Muminin, Syarif Suhartadi, Partono
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5, Malang (65145)
Email: Amirilum321@gmail.com

Abstrak: Pada penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar pada peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis, Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan suatu rancangan dengan penelitian (*Two Groups Posttest Design*) yaitu memakai suatu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen, Penelitian ini menggunakan kelas TKR 1 & 2 (Teknik Kendaraan Ringan) yang berjumlah 66 peserta didik dari kedua kelompok kelas tersebut terpilih dari segi kemampuan akademik mempunyai ciri yang sama yaitu jurusan otomotif serta akan memperoleh suatu perlakuan dari segi yang sama antara seorang pendidik(guru) dan materi pembelajaran yang diberikan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu berupa angket tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh terdapat perbedaan dari nilai hasil belajar antara kelas diberikan suatu metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Jabon.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Metode Pembelajaran Ceramah, Hasil Belajar Peserta Didik

Abstract: *This study aims to determine differences in learning outcomes for students who use the lecture learning method and use demonstration learning methods, this study uses a quantitative approach to test hypotheses. quantitative approach using a quasi-experimental method. This study uses TKR 1 & 2 (Light Vehicle Engineering) classes, totaling 66 students from the two class groups selected in terms of academic ability having the same characteristics, namely the automotive department and will receive treatment the same between an educator (teacher) and the learning materials provided. The method used in data collection is in the form of a test questionnaire, and documentation. Based on the results of the study obtained, there are differences in the value of learning outcomes between classes given a demonstration learning method and a lecture learning method in class XI students of Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 1 Jabon.*

Keywords: *Demonstration Learning Methods, Lecture Learning Methods, Student Learning Outcomes*

Pada saat ini jenis lembaga pendidikan yaitu sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai faktor dari perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini berguna mempersiapkan calon peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bertujuan dapat mencari pekerjaan dan sekaligus berguna untuk pembekalan untuk melanjutkan keperguruan tinggi selanjutnya. Sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan mempunyai bidang keahlian yang berbeda-beda dengan tujuan mengikuti lapangan kerja yang ada, dalam sekolah menengah kejuruan para peserta didik diberikan latihan, praktikum dan pemahaman supaya profesional dalam bidang keahliannya masing-masing.

Kesuksesan siswa saat pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya tersebut. Hasil belajar dapat diartikan sebagai meningkatnya kemampuan siswa terutama dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif yang semakin membaik dari sebelumnya. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Ranah kognitif pada siswa bisa dimiliki dalam bentuk pengetahuan, pemahaman ,menganalisis dan mengevaluasi sesuatu. Pada ranah afektif bisa dalam bentuk penerimaan, sikap, partisipasi, mengorganisasikan. Dan terakhir ranah psikomotorik berupa mempersepsi, meniru, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks yang dilakukan oleh siswa.

Dalam observasi penelitian ini di SMK Negeri 1 Jabon peneliti mendapatkan informasi bahwa guru mata pelajaran sistem pengapian mendapatkan permasalahan tentang hasil nilai belajar siswa tidak memenuhi standart yang diinginkan sekolahan, faktor penyebab yang pertama pada saat guru memberi materi pembelajaran siswa terkadang merasa bosan siswa tersebut seolah-olah mendengarkan dan meperhatikan hal yang dipersentasikan oleh guru tetapi tidak mengikuti saat pembelajaran yang sedang dipersentasikan perilaku tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa dan sangat tidak menyenangkan bila seorang guru mengetahui anak didiknya melakukan hal seperti itu.

Permasalahan yang kedua yaitu sulit memahami dikarenakan banyak langkah kerja yang harus dimengerti dan dan dipelajari oleh siswa pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal apabila dilakukan dengan presentasi yang mengandalkan informasi yang diberikan oleh pendidik dengan menggunakan metode ceramah dengan begitu akan berdampak sekali terhadap nilai hasil siswa itu sendiri jika seorang pendidik memberi pertanyaan kepada seorang siswa tetapi masih belum mengerti tentunya hal itu tidak diinginkan oleh seorang pendidik.

Berdasarkan informasi diatas mengenai sistem pengapian adalah bagian mata pelajaran yang wajib dipahami oleh siswa teknik kendaraan ringan (TKR) di sekolah menengah kejuruan. Sistem pengapian merupakan mata pelajaran otomotif yang berkaitan tentang sistem dalam kendaraan salah satunya dengan menggunakan berbahan bakar bensin yang kegunaannya untuk dicampur dengan udara dalam ruang pembakaran saat terjadi langkah kompresi menghasilkan suatu daya pada mesin di dalamnya ada teori pembahasan tentang komponen-komponen pokok beserta fungsinya, sebelum melaksanakan praktikum siswa terlebih dahulu di berikan teori.

untuk menghadapi masalah yang dipaparkan diatas diperlukan adanya metode pembelajaran demonstrasi bertujuan supaya dapat menceriahkan suasana keadaan kelas dan siswa mudah terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Muhibbinusyah (2002:208)

dalam Rubiyo (2011), metode demonstrasi yaitu pembelajaran dengan menggunakan barang atau memperagakan barang, sesuai kejadian dan urutan suatu proses kegiatan, baik secara langsung atau melalui dalam bentuk media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembahasan sedang dipelajari.

Metode pembelajaran demonstrasi dapat digunakan supaya pembelajaran bervariasi menekankan pada pemahaman siswa hal tersebut cocok apabila diterapkan untuk pembelajaran sistem pengapian yang menekankan pemahaman menggunakan alat/barang (Trainer kendaraan) supaya pelaksanaan pembelajaran mencapai tujuan terutama dalam meningkatkan nilai hasil belajar siswa, dengan begitu perlu dilakukan metode-metode pembelajaran yang sesuai dan efektif guna mencapai tujuan tersebut

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan suatu rancangan dengan penelitian (*Two Groups Posttest Design*) yaitu memakai suatu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperiment. Menurut Sarwono (2011) Quasi eksperiment ini dapat diartikan mengingat tidak seluruh variabel “gejala yang muncul” dan suatu kondisi eksperimen tidak dapat diatur dan dikontrol dari pemaparan tersebut penelitian yang dilakukan bertujuan menguji perbedaan suatu metode pembelajaran model demonstrasi dan ceramah terhadap nilai hasil belajar sistem pengapian, dalam penelitian ini mata pelajaran yang di fokuskan yaitu hanya sistem pengapian konvensional.

Penelitian ini menggunakan kelas TKR 1 & 2 (Teknik Kendaraan Ringan) kedua kelompok kelas tersebut terpilih dari segi kemampuan akademik mempunyai ciri yang sama yaitu jurusan otomotif serta akan memperoleh suatu perlakuan dari segi yang sama antara seorang pendidik (guru) dan materi pembelajaran yang diberikan. tetapi yang membedakan hanya metode pembelajarannya. Satu kelas diberi model pembelajaran *demonstrasi* (kelompok eksperiment) dan satu kelas lainnya diberi perlakuan dengan metode pembelajaran ceramah (Kelompok control).

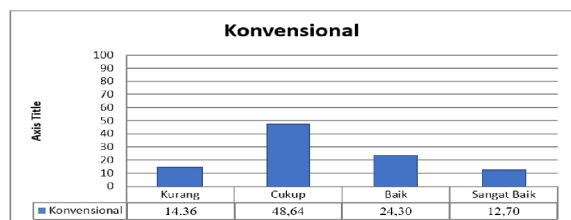
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk deskripsi hasil pengujian kesamaan rata-rata data kemampuan dari peserta didik yang diberikan metode konvensional dan demonstrasi bisa terlihat dengan melakukan posttest atau tes kemampuan akhir siswa pada masing-masing kelas baik kelas control maupun kelas eksperimen yang bertujuan mencari berhasil atau tidaknya model pembelajaran yang telah digunakan pada kedua kelas penelitian. Setelah hasil nilai posttest telah diketahui langkah selanjutnya yaitu melakukan penafsiran frekuensi, presentase dari hasil penelitian yang dilakukan kemudian membandingkan hasil belajar (nilai posttest) dari kedua kelas yang diteliti tersebut.

Adapun hasil dari pelaksanaan posttest/uji kemampuan test akhir ini akan dijelaskan lebih detail sebagai berikut. Tes kemampuan akhir (posttest) dilakukan pada kedua kelas penelitian baik kelas konvensional dan kelas demonstrasi yang masing – masing kelas berjumlah 33 orang siswa. untuk mengetahui interpretasi nilai *posttest* yang diperoleh pada masing-masing kelas akan dipaparkan tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Interpretasi Nilai. *Posttest* Kelas. Konvensional

| No | Interval | Uraian | Frekuensi Kelas Konvensional | Presentase Kelas Konvensional |
|-------|----------|-------------|------------------------------|-------------------------------|
| 1 | 0–59 | Kurang | 4 | 14,36% |
| 2 | 60–74 | Cukup | 17 | 48,64% |
| 3 | 75–90 | Baik | 9 | 24,30% |
| 4 | 91–100 | Sangat Baik | 3 | 12,70% |
| Total | | | 33 | 100% |



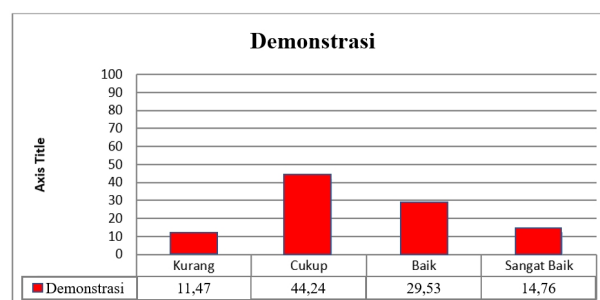
Gambar 1. Grafik Presentase Nilai. (Posttest). Kelas Konvensional

Dari tabel 1 dan gambar 1 diatas dapat dilihat hasil belajar (nilai *posttest*) dari kelas control yaitu pada kelas konvensional dimana satu kelas berjumlah 33 siswa yang dijabarkan seperti berikut: (a) untuk hasil pembelajaran peserta didik pada kelas konvensional yang mendapatkan nilai berkategori kurang berjumlah 4 siswa dengan persentase

(14,36%), (b) kategori cukup berjumlah 17 siswa. Dengan persentase (48,64%), (c) kategori baik berjumlah 9 siswa. Dengan persentase. (24,30%), (d) kategori sangat baik berjumlah 3 siswa. Dengan persentase. (12,70%).

Tabel 2. Interpretasi Nilai Posttest Demonstrasi

| No | Interval | Uraian | Frekuensi Kelas Demonstrasi | Presentase Kelas Demonstrasi |
|-------|----------|-------------|-----------------------------|------------------------------|
| 1 | 0–59 | Kurang | 2 | 11,47% |
| 2 | 60–74 | Cukup | 15 | 44,24% |
| 3 | 75–90 | Baik | 12 | 29,53% |
| 4 | 91–100 | Sangat Baik | 4 | 14,76% |
| Total | | | 33 | 100% |

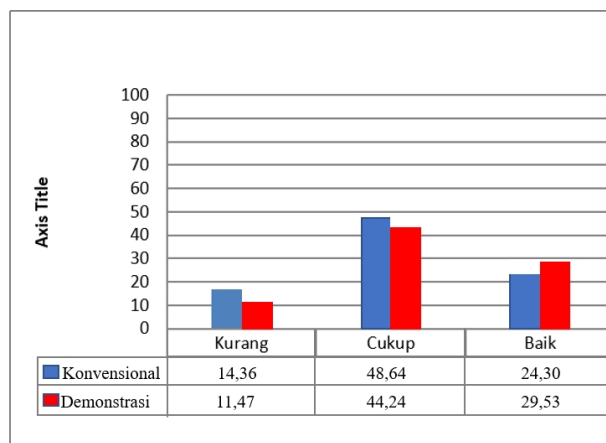


Gambar 2. Grafik Presentase Nilai Posttest Kelas Demonstrasi

Dalam pengambilan hasil nilai posttest kelas demonstrasi atau kelas eksperiment bisa dilihat tabel 2 dan gambar 2. Diatas hasil. Belajar (nilai *posttest*) Dari kelas eksperiment atau kelas demonstrasi dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang yang dijabarkan sebagai berikut (a) nilai siswa yang berkategori kurang berjumlah 3 orang siswa dengan presentase (11,47%), (b) kategori cukup berjumlah 14 orang siswa dengan presentase (44,24%). (c) kategori baik berjumlah 12 orang siswa dengan presentase (29,53%), (d) kategori sangat baik berjumlah 4 orang siswa dengan presentase (14,76%). Sedangkan untuk perbandingan hasil belajar siswa (posttest) bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Persentase Hasil Belajar (Posttest) Siswa Kelas Konvensional Dan Demonstrasi

| Kelas | Kurang | Cukup | Baik |
|--------------|--------|--------|--------|
| Konvensional | 14,36% | 48,64% | 24,30% |
| Demonstrasi | 11,47% | 44,24% | 29,53% |



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Hasil Siswa(Posttest) Pada Kelas. Konvensional Dan Demonstrasi.

Pada tabel diatas hasil data yang ditunjukkan pada tabel 3 dan gambar 3 disimpulkan untuk hasil belajar peserta didik pada test (posttest) pada kelas konvensional dan kelas Demonstrasi diperoleh : (a) Nilai berkategori kurang pada kelas konvensional sebesar 14,36% sedangkan kelas demonstrasi sebesar 11,47% (b) Nilai berkategori cukup pada kelas konvensional sebesar 48,64% sedangkan kelas demonstrasi sebesar 44,24% (c) Nilai berkategori baik pada kelas konvensional sebesar 24,30% sedangkan kelas demonstrasi sebesar 29,53% (d) Nilai berkategori sangat baik pada kelas konvensional sebesar 12,70% sedangkan kelas demonstrasi sebesar 14,76%.

Berikut ini akan dipaparkan perbandingan suatu hasil dari pembelajaran peserta didik pada materi kelistrikan engin yaitu sistem pengapian (konvensional) untuk kelas TKR (teknik kendaraan ringan) di smkn 1 jabon.

Hasil Belajar Kelas TKR 2 Metode Pembelajaran Ceramah

Hasil analisis terhadap data hasil belajar siswa ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang hasil belajar siswa pada kelas.yang diberikan metode

ceramah dan menerapkan tugas individu, dari tabel 1 dan gambar 1 tersebut bisa terlihat bahwa hasil pembelajaran peserta didik yang diberikan suatu model pembelajaran berupa metode ceramah dengan memberikan tugas individu mendapatkan hasil yang masih kurang sebesar (14,36%) dikarenakan dari 33 siswa masih ada yang mendapatkan nilai dibawah indicator pencapaian kompetensi siswa (ipk), untuk berkategori cukup jumlah persentase (48,64%), kategori baik jumlah persentase (24,30%), kategori sangat baik jumlah persentase (12,70%).

Dari hasil nilai yang didapatkan kategori kurang baik disebabkan karena dalam metode pembelajaran yang diberikan siswa cenderung sulit untuk memahami secara terus menerus dan menimbulkan rasa bosan kepada mereka sebab itulah pencapaian nilai hasil tes kognitif berupa tes tulis akan berkurang atau tidak memenuhi target yang dicapai.

Hasil Belajar Kelas TKR 1 Yang Diberi Metode Pembelajaran Demonstrasi

Hasil analisis terhadap data hasil belajar siswa ini bisa untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan kedua yaitu meliputi hasil belajar siswa pada kelas yang diberikan metode demonstrasi dan menerapkan tugas individu, pada tabel 2 dan gambar 2 tersebut bisa dilihat bahwa hasil belajar peserta didik yang masih kurang sebesar persentase (11,47%), kategori cukup jumlah persentase (44,24%), kategori baik jumlah persentase (29,53%), kategori sangat baik jumlah persentase (14,76%). Dari hasil nilai yang didapatkan kategori baik persentase ada peningkatan begitu juga dengan kategori sangat baik dikarenakan dalam metode pembelajaran demonstrasi yang dijelaskan dengan membawa alat peraga membuat peserta didik dapat mudah untuk memahami yang diajarkan oleh seorang pendidik dengan begitu pencapaian nilai hasil tes kognitif berupa tes tulis mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Hasil belajar siswa pada kelas yang diberikan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi

Hasil pengujian dari data tersebut menggunakan bantuan aplikasi *spss 16*

for.windows.diperoleh $p\text{-value.} = 0,008$. Dengan taraf signifikansinya 0,05. Sehingga $p\text{-value.} < \alpha$. Hal ini berarti terdapat suatu perbedaan dari nilai hasil pembelajaran peserta didik pada kelas yang diberikan metode pembelajaran ceramah dan metode demonstrasi. Berdasarkan hal tersebut bisa dikatakan bahwa hipotesis yang terjadi “ada perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas TKR 1 dan TKR 2 di SMKN 1 Jabon yang diberikan metode ceramah dan yang diberikan metode demonstrasi pada mata pelajaran sistem kelistrikan engine yaitu sistem pengapian konvensional” diterima.

Dari pengamatan peneliti selama pembelajaran menganalisis data siswa yang diberi perlakuan metode ceramah cenderung lebih banyak tidak fokus pada materi yang dipaparkan didepan karena metode ini guru lebih banyak dominan penyampaian materi secara lisan beserta dengan gambar power point tanpa membawa alat peraga/trainer sistem pengapian sehingga para siswa terfokus pada materi yang disampaikan saja. Sedangkan yang menggunakan metode demonstrasi siswa cenderung lebih fokus dan memahami karena siswa lebih banyak tertarik apa dan bagaimana proses serta bentuk komponen aslinya dengan begitu mereka bisa lebih memahami dan cepat mengerti yang sedang dipresentasikan didepan sehingga siswa yang diberikan metode demonstrasi lebih unggul hasil dari uji posttest yang diberikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga didukung dengan penelitian serupa sebelumnya yang diteliti oleh Ferry Dwi Fitrianto. 2013. Skripsi yang berjudul “pengaruh pemberian metode ceramah dan metode demonstrasi yang diterapkan melalui tugas individu dan kelompok terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran kerja las kelas x TPMI di SMKN 1 Singosari”. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Ferry Dwi dengan menerapkan metode demonstrasi memberikan tugas individu hasil nilai yang rata-rata dan nilainya secara keseluruhan memenuhi kkm. Untuk hasil nilai kelompok mendapatkan nilai yang bagus dari pada metode ceramah dengan begitu terdapat suatu hasil perbedaan antara siswa diberikan dengan metode ceramah dan metode demonstrasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga didukung dengan penelitian serupa sebelumnya yang diteliti oleh Lufianti, & Rahmawati. 2012. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Teknik Sikat Gigi di SDN 05 Godong Kabupaten Grobogan”. Dari hasil penelitian didapatkan adanya perubahan menjadi lebih baik dengan teknik sikat gigi di SDN 05 Godong dengan menggunakan metode demonstrasi dengan didapatkan hasil dari demonstrasi dari kelompok tersebut memiliki nilai rank 35,00, dan kelompok kontrol mendapatkan nilai rank hanya sebesar 14,00 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang didapatkan lebih besar dan unggul dari kelompok demonstrasi daripada kelompok ceramah

PENUTUP

Kesimpulan

Dari kesimpulan penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil analisis data dan pembahasan suatu permasalahan yang telah di bahas pada bab diatas maka peneliti memperoleh kesimpulan meliputi:

1. Terdapat perbedaan dari nilai hasil belajar antara kelas diberikan suatu metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran ceramah.
2. Metode demonstrasi berpengaruh terhadap peningkatan dalam hasil pembelajaran peserta didik tentang materi system pengapian (konvensional).
3. Rata-rata hasil nilai *post-test* konvensional dan demonstrasi berkategori baik 24,30 % untuk konvensional dan 29,53 % untuk demonstrasi, sedangkan untuk berkategori sangat baik 12,70 % untuk konvensional dan 14,76% untuk demonstrasi, hal tersebut menandakan dalam metode yang menggunakan demonstrasi memberikan suatu nilai efektif dalam pencapaian hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Saran

Dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti mengajukan berbagai saran meliputi:

1. Bagi sekolah
 - a. Perlu nya dilaksanakan kegiatan belajar yang memperiotaskan bisa menggunakan pembelajaran demonstrasi pada materi sistem pengapiaan konvensional karena siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas metode pembelajaran demonstrasi dapat dipilih untuk menjadi salah satu pilihan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan suatu nilai peserta didik terhadap hasil belajar disekolah.
2. Bagi pendidik.
 - a. Dalam menerapkan metode iniupendidik harus benar-benar siap dalam segala hal yang bersangkutan dalam proses pembelajaran dan persiapan RPP yang matang terutama tertuju pada trainer mesin yang akan didemonstrasikan berguna untuk membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Dalam penerapan metode demonstrasi guru lebih baik banyak berkomunikasi tentang pertanyaan masalah atau pengertian tentang komponen yang diajarkan kepada siswa.
3. Bagi peneliti.
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan menyiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, adapun yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran adalah kondisi siswa, sarana dan peralatan. Berdasarkan pertimbangan itulah peneliti selanjutnya bisa memilih metode mana yang akan digunakan.
4. Bagi peserta didik

Dengan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik bisa

menambah pemahaman yang diperoleh dari metode ini dan bisa mengasah daya pikir untuk merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru dan bisa menjadi contoh untuk diterapkan pada lingkungan kegiatan mereka diluar sekolah yang mereka dapatkan di sekolahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta Pandu.
- Fitrianto Dwi ferry. 2013. *Pengaruh Pemberian Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Yang Diterapkan Melalui Tugas Individu dan Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kerja Las Kelas X TPMI Di SMK 1 Singosari*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahmawati & Lufianti. 2011. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Teknik Sikat Gigi Di SDN 05 Godong*. Grobogan.
- Rubiyo. 2011. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xi Pada Sub Kompetensi Perbaikan/ Servis Sistem Kopling Di Smk Ma'arif 1 Nanggulan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2011. *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif Dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.